

## Fund Fact Sheet

## DPLK EQUITY FUND

Juli 2022

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun 8,15%  
Bulan Tertinggi Jul-09 15,22%  
Bulan Terendah Mar-20 -19,57%

## Rincian Portofolio

Saham 92,10%  
Pasar Uang 7,90%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy  
Bank Central Asia  
Bank Jago Tbk  
Bank Mandiri Persero  
Bank Rakyat Indonesia  
Bukalapak.Com  
GoTo Gojek Tokopedia Tbk  
Impack Pratama Industri Tbk  
Merdeka Copper Gold Tbk  
Telekomunikasi Indonesia

## Sektor Industri

Keuangan 32,63%  
Teknologi 14,45%  
Infrastruktur 11,99%  
Industri Dasar 10,77%  
Energi 7,12%  
Perindustrian 6,89%  
Barang Konsumen Non-Primer 5,46%  
Barang Konsumen Primer 4,21%  
Kesehatan 3,79%  
Properti & Real Estat 2,69%

## Informasi Lain

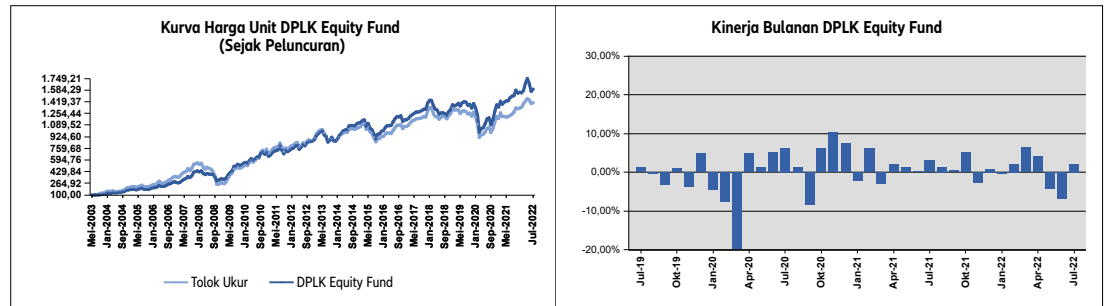
Total dana (Milyar IDR) IDR 209,48  
Kategori Investasi Agresif  
Tanggal Peluncuran 31 Mei 2003  
Mata Uang Indonesian Rupiah  
Harga NAV Peluncuran IDR 100,00  
Frekuensi Valuasi Harian  
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
Jumlah Unit Penyertaan 131.429.316,8379

Harga per Unit	
(Per 29 Juli 2022)	IDR 1.598,5712

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	2,18%	-8,61%	3,37%	8,15%	12,51%	25,62%	2,87%	1498,57%
Tolok Ukur*	0,57%	-3,84%	4,83%	14,52%	8,77%	19,01%	5,62%	1304,90%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



## Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2022 pada level bulanan +0.64% (dibandingkan konsensus inflasi +0.53%, +0.61% di bulan Juni 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.94% (dibandingkan konsensus +4.82%, +4.35% di bulan Juni 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +2.86% (dibandingkan konsensus +2.86%, +2.63% di bulan Juni 2022). Kenaikan inflasi tahunan disebabkan oleh inflasi energi, yang dikarenakan oleh krisis global, dan juga inflasi makanan yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 July 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,956 pada akhir bulan Juni 2022 menjadi 14,874 pada akhir bulan Juli 2022. Neraca perdagangan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +5.089 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2.895 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan didukung oleh kenaikan ekspor minyak sawit mentah setelah larangan ekspor diangkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +7,229 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,753 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,140 juta dolar pada bulan Juni 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Mei 2022 sebesar -1,858 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +5.44% secara tahunan pada kuartal ke dua 2022 (dibandingkan dengan sebelumnya +5.01% pada kuartal pertama 2022, konsensus +5.17%), dan +3.72% secara kuartal (dibandingkan sebelumnya -0.96% pada kuartal pertama 2022, konsensus 3.44%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pertumbuhan datang dari Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar +19.74% secara tahunan, dan diikuti oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tumbuh +5.51% secara tahunan yang berkontribusi ke PDB sebesar +51.74% dari total PDB. Sisi investasi tumbuh pada level moderat yang mana tumbuh sebesar +3.07% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 132.2 miliar Dolar pada July 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 136.4 miliar Dolar pada akhir Juni 2022, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri dan untuk stabilisasi hutang luar negeri sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,951.12 (+0.57% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, UNTR, dan ARTO mengalami kenaikan sebesar 5.06%, 5.75%, 4.42%, 13.73%, dan 15.57% MoM.

Pasar saham global berbalik arah di bulan Juli meskipun data inflasi bulanan terus meningkat diatas ekpektasi dikarenakan penurunan harga komoditas dan perbaikan di sisi rantai pasokan global mengakibatkan pandangan investor terhadap inflasi sudah mendekati titik puncak. Dalam meeting the Fed di bulan Juli, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75bps dan memberikan arahan bahwa kemungkinan untuk memperlambat laju kenaikan sembari melihat bagaimana pengetatan moneter mempengaruhi ekonomi dan inflasi. Selain itu, The Fed juga meyakinkan pasar bahwa mereka tidak melihat ekonomi AS berada dalam kondisi resesi, mengait pasar tenaga kerja yang kuat. Semua faktor diatas meningkatkan sentimen investor terhadap pasar saham global pada bulan Juli. Di Indonesia, pasar kinerja pasar saham di Indonesia dibawah pasar saham global di bulan Juli dikarenakan kombinasi dari inflasi yang lebih tinggi, dan juga pelemahan mata uang yang memicu arus keluar asing dari pasar saham Indonesia. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.2x, yang mana sedikit dibawah rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko resesi dapat menekan harga komoditas yang pada gilirannya akan rentan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 13.40% MoM. RAJA (Rukun Raharja) dan BIPI (Astrindo Nusantara) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 174.29% dan 87.83% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang menguat sebesar 8.10% MoM. CAKK (Cahayaputra Asa Keramik) dan BMTR (Global Mediacom) mencatat keuntungan sebesar 128.87% dan 39.04% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4.37% MoM. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar 9.50% dan 9.45% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

DPLK Equity Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan potokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.